

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

A. Letak Geografis dan Topografi Kecamatan Pandak

Wilayah pemerintahan Kecamatan Pandak terletak disebelah barat daya Ibukota Kabupaten Bantul sejauh 20 km dari Ibukota Provinsi, sejauh 4 km dari Ibukota Kabupaten dan sejauh 3 km dari Kelurahan Desa Wijirejo. Luas keseluruhan wilayah Kecamatan Pandak 28.181.346 ha. Kecamatan Pandak Terdiri dari 4 Desa yakni Desa Gilangharjo, Desa Caturharjo, Desa Wijirejo dan Desa Triharjo. Secara umum Kecamatan Pandak terletak di ketinggian 27 m dari atas permukaan laut dan memiliki suhu 20 °C mencapai 32 °C. Adapun batas batas administratif wilayah Kecamatan Pandak yaitu :

Bagian barat : Kecamatan Srandakan

Bagian utara : Kecamatan Pajangan dan Kecamatan Bantul

Bagian timur : Kecamatan Bambanglipuro dan Kecamatan Bantul

Bagian selatan : Kecamatan Sanden

Keadaan topografi wilayah Kecamatan Pandak berada di dataran perbukitan 10% dan dataran rendah bergelombang 90%. Dengan luasan lahan sawah seluas 1.344.785 Ha, lahan kering 1.231.587 Ha, lahan basah 0,8186 Ha, lahan keperluan fasilitas umum 21.840 Ha, dan lahan tandus dan pasir 219.104 Ha.

B. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan merupakan penggunaan lahan dan penataan lahan sesuai dengan luas lahan yang dimiliki dan kondisi alam dengan bantuan sumber daya manusia. Penggunaan lahan di Kecamatan Pandak terbagi menjadi beberapa macam diantaranya yaitu lahan tanah sawah, lahan tanah kering, lahan tanah basah, lahan fasilitas umum dan lahan tandus. Rincian penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Luas penggunaan lahan di Kecamatan Pandak tahun 2016.

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Tanah Sawah	1.344,785
Tanah Kering	1.231,587
Tanah Basah	0,8186
Tanah Fasilitas Umum	21,840
Lain-lain(tanah tandus, pasir)	219,104

Sumber : Monografi Kecamatan Pandak 2016.

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa luas penggunaan lahan di Kecamatan Pandak dominan untuk tanah sawah yaitu seluas 1.344,785 ha, dimana angka tersebut menunjukkan bahwa potensi lahan untuk pertanian yang ada di Kecamatan Pandak tinggi. Tingginya penggunaan lahan untuk tanah sawah di Kecamatan Pandak dapat dijadikan sebagai sentra penghasil produksi tanaman pangan yaitu padi. Produksi padi yang ada di Kecamatan Pandak merupakan salah satu produksi padi terbesar yang ada di Kabupaten Bantul. Selain itu, di Kecamatan Pandak banyak penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sehingga kebutuhan sumber daya alam khususnya tanah sawah dapat terpenuhi.

C. Keadaan Penduduk

Dalam perencanaan pembangunan suatu wilayah data mengenai kependudukan sangat diperlukan, makin lengkap dan makin akurat data kependudukan maka rencana pembangunan wilayah akan semakin terbantu. Adapun data mengenai keadaan penduduk yang tersedia di Kecamatan Pandak meliputi struktur penduduk dilihat dari jenis kelamin, usia, mata pencaharian, dan pendidikan.

1. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dari monografi kecamatan Pandak tercatat sebanyak 27.455 jiwa untuk penduduk berjenis kelamin laki laki dan 28.217 jiwa untuk penduduk berjenis kelamin perempuan. Berikut merupakan tabel yang menjelaskan tentang keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di Kecamatan Pandak.

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Pandak tahun 2016.

No	Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki laki	27.455	49,32
2.	Perempuan	28.217	50,68
	Total	55.672	100

Sumber : Monografi Kecamatan Pandak 2016.

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa penduduk perempuan lebih dominan yaitu dengan hasil persentase 50,68% dibandingkan penduduk laki-laki. Perbandingan tersebut tidak terlalu mencolok dan hasil persentase yang hampir seimbang sehingga penduduk Kecamatan Pandak cukup berpotensi untuk mengembangkan usahatani. Penerapan budidaya usahatani padi dapat

dilakukan petani berjenis kelamin laki laki maupun perempuan. Namun hampir seluruh kegiatan usahatani padi dominan dapat dikerjakan oleh tenaga kerja berjenis kelamin laki laki mulai dari pengolahan lahan hingga pemasaran, sedangkan pada tenaga kerja perempuan dominan mengerjakan kegiatan penanaman.

2. Struktur Penduduk Berdasarkan Usia

Penggolongan penduduk berdasarkan umur bertujuan untuk mengetahui jumlah penduduk yang belum produktif, penduduk produktif dan penduduk yang sudah tidak produktif. Golongan penduduk yang produktif yaitu penduduk yang berumur antara 15 tahun sampai dengan 65 tahun sedangkan golongan penduduk yang belum produktif merupakan penduduk yang kurang dari 15 tahun. Penduduk yang sudah tidak produktif yaitu penduduk yang berumur lebih dari 65 tahun. Tabel dibawah ini merupakan rincian jumlah penduduk di Kecamatan Pandak berdasarkan umur :

Tabel 5. Komposisi penduduk berdasarkan usiadi Kecamatan Pandak.

No.	Umur (Th)	Jumlah	Persentase %
1	< 15	13.434	24.13
2	15-65	22.123	39.74
3	>65	20.115	36.13
	Jumlah	55.672	100

Sumber : Monografi Kecamatan Pandak 2016.

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa penduduk di wilayah Kecamatan Pandak didominasi oleh penduduk usia produktif yaitu sebesar 22.123 atau 39.74%, pada rentang usia ini masyarakat akan lebih produktif dibandingkan dengan usia yang dibawah 15 tahun ataupun di atas 65 tahun. Banyaknya penduduk yang produktif akan menyebabkan wilayah Kecamatan Pandak

lebih berkembang, hal tersebut dapat terjadi karena semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin bertambah pula tingkat pemikiran orang tersebut.

3. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui kualitas sumberdaya manusia suatu masyarakat. Disamping itu tingkat pendidikan juga mencerminkan perilaku dan tindakan penduduk dalam kehidupan sehari-hari terhadap suatu perubahan yang terjadi dimasyarakat. Berikut rincian keadaan penduduk di Kecamatan Pandak berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
Belum Sekolah	6.126	11,04
Tidak Tamat Sekolah	4.223	7,61
Tamat SD/Sederajat	7.534	13,58
Tamat SMP/Sederajat	9.740	17,56
Tamat SMA/Sederajat	10.913	19,67
Tamat Akademi	14.380	25,92
Tamat Perguruan Tinggi	2.566	4,62
Total	55.482	100

Sumber : Monografi Kecamatan Pandak 2016.

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk di Kecamatan Pandak yang terbesar yaitu tamatan Akademi. Sebesar 25,92% penduduk di Kecamatan Pandak tamatan tingkat akademi. Akademi merupakan sebuah instansi yang pada umumnya menghasilkan lulusan diploma. Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk yang ada di Kecamatan Pandak mempunyai kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan. Semakin

tinggi pendidikan yang dimiliki petani akan semakin mudah petani tersebut menerima penerapan teknologi yang baru dalam budidaya padi organik.

4. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan sumber pendapatan yang dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari anggota keluarga. Penduduk dapat dikatakan setara, apabila segala kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi baik material maupun spiritual. Mata pencaharian penduduk yang ditinjau dari pemanfaatannya yakni terbagi menjadi dua, yakni mata pencaharian yang ditinjau dari pemanfaatan lahan dan sumber daya alam, contohnya pertanian dan peternakan, sedangkan mata pencaharian penduduk yang mengandalkan sektor-sektor yang tidak banyak berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam seperti jasa dan transportasi. Penduduk di Kecamatan Pandak sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani seperti yang terlihat pada Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Pandak.

No.	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase %
1.	Petani	16.914	61.28
2.	Pengusaha sedang/ Kecil	74	0.27
3.	Pengrajin / Industri Kecil	597	2.16
4.	Buruh Industri	787	2.85
5.	Buruh Bangunan	1.105	4.00
6.	Buruh Pertambangan	930	3.37
7.	Pedagang	276	1.00
8.	PNS	325	1.18
9.	ABRI	95	0.34
10.	Pensiunan (Pegawai Negeri Sipil)	75	0.27
11.	Peternak (Sebagai usaha pokok/ sambilan)	6.424	23.27
	Jumlah	27.602	100.00

Sumber : Monografi Kecamatan Pandak 2016.

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Kecamatan Pandak bermata pencarian sebagai petani dan peternak. Penduduk dominan tertinggi dengan mata pencarian petani dengan persentase 61,28% atau 16.914 jiwa. Hal tersebut dapat dikatakan karena kondisi wilayah Kecamatan Pandak sangat mendukung untuk produksi pertanian. Kondisi pertanian yang ada di Kecamatan Pandak mempunyai ketersediaan air yang melimpah dan hamparan lahan yang luas. Selain petani, mayoritas petani bermata pencarian sebagai peternak dengan persentase 23,27% atau 6.424 jiwa, mata pencarian sebagai peternak dapat mendukung kegiatan usahatani padi secara organik yakni dengan menggunakan kotoran ternak sebagai pupuk organik, semakin banyak penduduk bermata pencarian sebagai peternak maka semakin mendukung kegiatan pemupukan pada penerapan pemupukan usahatani secara organik.

D. Keadaan Sarana Ekonomi

Keadaan perekonomian suatu wilayah mencerminkan tingkat kesejahteraan penduduk. Pembangunan perekonomian dapat berjalan lancar apabila ada sarana yang mendukung kegiatan tersebut antara lain sarana ekonomi dan transportasi.

1. Sarana Ekonomi

Sarana ekonomi merupakan salah satu penunjang dan sarana pendukung dalam kegiatan usahatani. Dengan adanya sarana tersebut pembangunan perekonomian dapat berjalan dengan lancar serta mendukung dalam memasarkan hasil pertanian dalam bentuk barang jadi maupun barang mentah. Kecamatan Pandak mempunyai beberapa

sarana perekonomian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Keadaan sarana perekonomian yang terdapat di Kecamatan Pandak dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Sarana ekonomi di Kecamatan Pandak.

No.	Sarana Perekonomian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Koperasi	8	6.45
2.	Pasar umum	5	4.03
3.	Toko/ kios/ warung	86	69.35
5.	Rumah, warung makan	11	8.87
6.	Bank	3	2.42
7.	Industri		
	Besar dan sedang	5	4.03
	Kecil	1	0.81
	Rumah Tangga	5	4.03
	Total	124	100

Sumber : Monografi Kecamatan Pandak 2016.

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa toko/kios/warung jumlahnya lebih dominan yakni dengan hasil persentase 69,35% atau berjumlah 86 unit. Dengan adanya toko/kios dan warung yang lebih banyak dapat membantu memperlancar dan mempermudah dalam mencukupi kebutuhan sehari hari bagi penduduk yang jaraknya jauh dari pasar, mempermudah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi penduduk kecamatan Pandak serta mempermudah dalam proses pemasaran hasil pertanian yang berpotensi di Kecamatan Pandak. Dominannya toko, kios dan warung dapat memperlancar sarana distribusi benih yang sesuai standar benih padi yang digunakan, memperoleh alat-alat yang layak pakai dalam pertanian serta memperlancar kegiatan dalam usahatani lainya demi tercapainya penerapan usahatani padi.

2. Sarana Transportasi

Sarana transportasi merupakan alat yang digunakan orang untuk keberlangsungan pekerjaan sehari-hari. Sektor pertanian sendiri sangat membutuhkan sarana transportasi demi belangsungnya kegiatan usahatani. Dengan adanya sarana transportasi akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Disamping itu arus informasi cepat diakses. Jika transportasi tersedia dengan baik akan mendukung memperlancar sarana dalam kegiatan pertanian. Berikut tabel sarana transportasi yang ada di Kecamatan Pandak.

Tabel 9. Sarana transportasi Kecamatan Pandak.

No.	Sarana Transportasi	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	Sepeda	18.064	55.03
2.	Dokar / Delman	2	0.01
3.	Gerobak / Cikar	12	0.04
4.	Becak	90	0.27
5.	Kendaraan Bermotor beroda 3	29	0.09
6.	Sepeda Motor	14.354	43.73
7.	Mobil Dinas	4	0.01
8.	Mobil Pribadi	215	0.66
9.	Truck	35	0.11
10.	Bus umum	19	0.06
	Jumlah	32.824	100.00

Sumber : Monografi Kecamatan Pandak 2016.

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 9, dapat diketahui bahwa transportasi sepeda sangat mendominasi dan menjadi kendaraan tertinggi yang digunakan penduduk di wilayah Kecamatan Pandak, yakni dengan jumlah 18.064 unit, hal ini dikarenakan tingkat pendapatan dan jarak tempuh petani ke lahan pertanian. Namun selain kendaraan sepeda yang digunakan penduduk di wilayah kecamatan pandak, kendaraan sepeda motor juga cukup tinggi yang digunakan

penduduk yakni dengan jumlah 14.354 unit. Dengan demikian sarana transportasi tersebut dapat menunjang kegiatan dan pembangunan penduduk terkhususnya para petani.

Alat transportasi yang digunakan oleh penduduk di Kecamatan Pandak cukup bervariasi mulai dari kendaraan pribadi maupun kendaraan umum yang digunakan, semakin banyaknya variasi alat transportasi yang ada akan lebih mempermudah penduduk untuk bermobilitas tetapi yang menjadi kendala apabila penduduk tidak memiliki kendaraan pribadi maka penduduk tersebut akan mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menggunakan jasa angkutan.

E. Keadaan Pertanian

Keadaan pertanian adalah salah satu indikator pembangunan pertanian disuatu daerah. Komoditi yang dibudidayakan akan berbeda antara satu dengan daerah lain. Hal ini dapat dipengaruhi antara lain oleh kesuburan jenis tanah, iklim, dan ketinggian tempat. Kecamatan Pandak merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai hasil dari komoditas tanaman pangan seperti padi. Komoditas tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat yang ada di Kecamatan Pandak. Berikut luas dan produksi komoditas tanaman pangan dan perkebunan di Kecamatan Pandak.

Tabel 10. Tanaman pangan Kecamatan Pandak tahun 2016.

No.	Tanaman Pangan	Luas (Ha)	Produksi (kw)	Produktivitas (kw/ha)
1.	Padi	228	176.7	0.775
2.	Jagung	20	119	5.95
3.	Kedelai	143	28.6	0.2

Sumber : Monografi Kecamatan Pandak 2016.

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 10, dapat dilihat bahwa luas produksi pertanian yang ada di Kecamatan Pandak untuk produksi padi mempunyai luas yang tinggi yaitu seluas 228 ha. Hal ini dapat diartikan bahwa potensi pertanian khususnya padi di Kecamatan Pandak sangat tinggi dibandingkan dengan produksi pertanian lainnya. Tingginya luas produksi tersebut dapat meningkatkan produktivitas produksi padi di Kecamatan Pandak. Selain luas produksi padi yang tinggi, Kecamatan Pandak mempunyai kondisi sumber daya alam yang mendukung untuk keberlangsungan usahatani.

Pertanian yang diusahakan di Kecamatan Pandak salah satunya yakni tanaman pangan yang merupakan bahan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut dapat ditinjau dari peluang penggunaan lahan yang telah diterapkan serta potensi lahan yang dapat digunakan untuk mengembangkan komoditas pertanian di Kecamatan Pandak. Luas penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Pandak sampai pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Pandak.

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Lahan Sawah	1.344.78	24.83
	Irigasi setengah tekhnis	927.28	17.12
	Tadah Hujan	417.50	7.71
2.	Tahan Kering	1.231.59	22.74
	Pekarangan/ Bangunan/ Emplasment	1.157.48	21.37
	Tegal/ Kebun	74.11	1.37
4.	Lahan Basah	0.82	0.02
5.	Lahan Keperluan Fasilitas Umum	21.84	0.40
	Lahan Lapangan Olahraga	3.71	0.07
	Lahan Rekreasi	1.70	0.03
6.	Kuburan	16.43	0.30
7.	Lain Lain(Tanah Tandus, Pasir)	219.10	4.05
	Jumlah	5416.36	100

Sumber : Monografi Kecamatan Pandak 2016.

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 11, dapat diketahui bahwa penggunaan lahan untuk pertanian cukup mendominasi khususnya pada lahan sawah yaitu 1.344.78 ha atau 24,83% didukung dengan irigasi setengah teknis seluas 927.28 ha. Dengan hasil persentase 17.12% dan tadah hujan 417.50 ha. Penggunaan lahan sawah yang mendominasi tersebut dapat mendukung peningkatan hasil produksi padi.

F. Profil Gapoktan “Mitra Usaha Tani”

Gapoktan “Mitra Usaha Tani” yang berlokasi di Dusun Gedongsari RT 04, Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul merupakan sebuah gabungan kelompok tani yang ada di Kecamatan Pandak. Gapoktan ini beranggotakan petani padi konvensional dan petani padi organik. Petani yang menjadi anggota gapoktan tersebut merupakan petani yang berasal dari kelompok tani yang ada di Desa Wijirejo dan Desa Caturharjo. Kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan ini berjumlah 9 kelompok tani. Gapoktan ini berdiri pada 13 Februari 2007 dan telah dikukuhkan

oleh Bupati Bantul pada 19 Mei 2008. Prestasi yang dimiliki Gapoktan yaitu, Peringkat III tingkat Propinsi tahun 2012 Kategori Gapoktan Pengelola Program Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM).

1. Visi & Misi

Visi : Mampu memproduksi beras sehat berkualitas dan Desa Wijirejo menjadi sentra beras higienis.

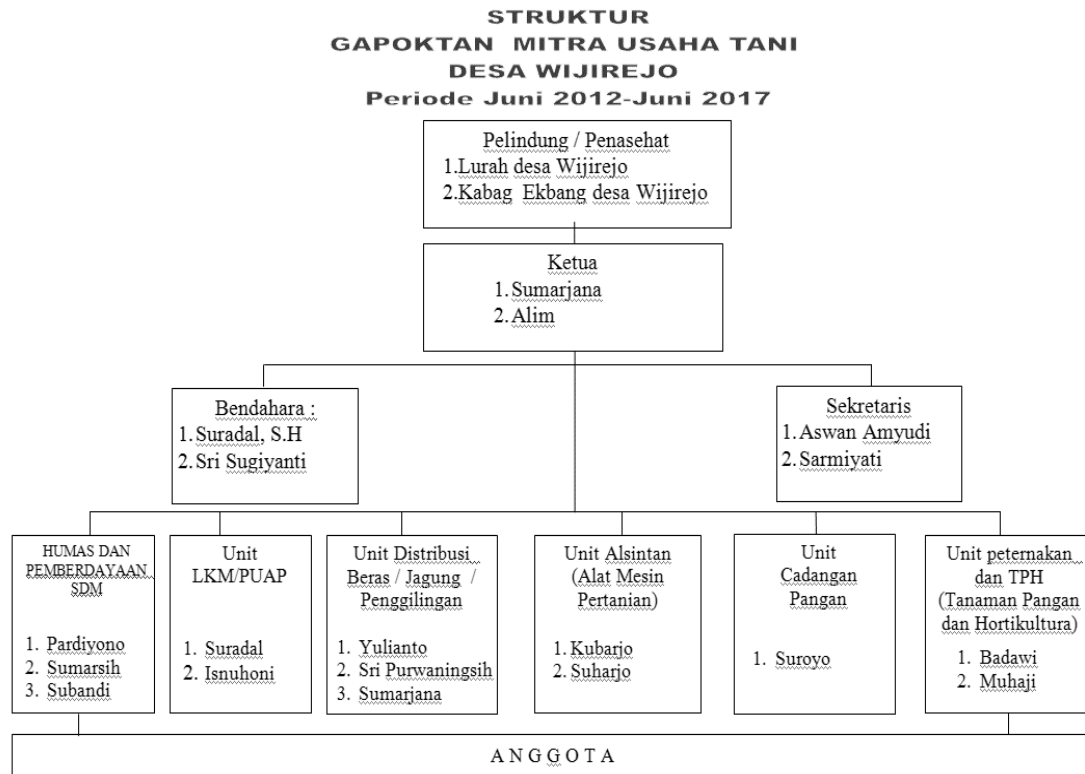
Misi:

- a. Melaksanakan budidaya pertanian yang baik.
- b. Meningkatkan produksi dan pendapatan petani serta menjalin kerjasama antar anggota kelompok.

2. Struktur Pengurus Gapoktan “Mitra Usaha Tani”

Setiap organisasi tidaklah terlepas dari kepengurusan, begitupun dengan Gapoktan “Mitra Usaha Tani”. Gapoktan ini mempunyai struktur organisasi yang berfungsi untuk menjalankan sistem yang ada di gapoktan. Struktur organisasi yang terdapat di gapoktan tersebut seluruh unit berada dibawah pimpinan ketua gapoktan langsung. Ketua gapoktan dibawah enam unit kerja yang terdiri dari unit humas dan pemberdayaan SDM, unit Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atau Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), unit distribusi beras atau jagung atau penggilingan, unit alat mesin pertanian, unit cadangan pangan dan unit peternakan dan TPH (Tanaman Pangan dan Hortikultura). Setiap unit-unit tersebut memiliki kewenangan untuk melakukan pengelolaan terhadap unit kerja masing-masing terkait

fungsi masing-masing unit. Struktur Gapoktan “Mitra Usaha Tani” dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Struktur pengurus Gapoktan “Mitra Usaha Tani”

Tugas pengurus Gapoktan “Mitra Usaha Tani” yaitu :

a. Ketua

Memimpin dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di Gapoktan, membimbing anggota serta sangat berperan penting dalam memajukan Gapoktan secara keseluruhan.

b. Bendahara

Bendahara mempunyai tugas untuk membuat rencana anggaran gapoktan, menyelenggarakan administrasi keuangan, mengamankan dan bertanggungjawab terhadap uang yang ada di kas gapoktan, membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan dana.

c. Sekretaris

Sekretaris bertugas untuk membuat administrasi gapoktan, mengagendakan rapat rutin gapoktan, membuat notulen dan undangan ataupun surat.

d. Unit Humas dan Pemberdayaan Sumber Daya Masyarakat

Melakukan pemberdayaan atau pelatihan, memberi penjelasan atau informasi ke masyarakat, menyelenggarakan publikasi dan informasi kepada petani, melakukan dan membantu tugas-tugas yang berkaitan dengan sekretaris serta penyebaran undangan.

e. Unit Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atau Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Unit LKM atau PUAP ini mempunyai tugas yaitu mengelola dan mengadakan simpan pinjam untuk anggota, mencatat dan melaporkan hasil penerimaan dari simpan pinjam secara tertib dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

e. Unit Distribusi Beras/Penggilingan

Mengadakan transaksi jual beli beras/gabah/jagung pada petani, mencatat setiap transaksi secara tertib, menampung sementara dan bertanggung jawab terhadap keamanan barang, mengolah atau menggiling gabah gapoktan dan milik petani, memasarkan beras, gabah, jagung keluar Desa Wijirejo, membuat laporan secara periodik.

f. Unit Alsintan (Alat Mesin Pertanian)

Mengelolah dan merawat mesin-mesin milik gapoktan agar berhasil guna dan mendatangkan keuntungan, mencatat dan melaporkan hasil-hasil dari mesin milik gapoktan.

g. Unit Cadangan Pangan

Membeli dan menampung gabah atau beras digudang, menyalurkan pinjaman gabah atau beras kepada petani, mengelolah cadangan pangan secara tertib.

h. Unit Peternakan dan TPH

Mencatat dan melaporkan keadaan lapangan dan luas areal musim tanam setiap triwulan yang berkaitan dengan TPH, melaporkan kepada pengurus dan instansi terkait, apabila terjadi gejala-gejala serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang merugikan petani, mengajak para petani untuk meningkatkan produktifitas, mengajak para petani untuk mengembangkan usaha peternakan dan mendata populasi ternak, melaporkan ke instansi terkait apabila terjadi ada serangan penyakit pada ternak.

3. Program Kerja Gapoktan “Mitra Usaha Tani”

a. Rencana Program Jangka Pendek

Pertemuan rutin pengurus dan peningkatan SDM pengurus, mengoptimalkan iuran anggota dan saham anggota, pengembangan teknologi pertanian Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) dan *Systeme of Rice Intensification* (SRI), pembuatan pupuk organik untuk subsidi petani/anggota, pengembangan dan peningkatan unit distribusi dan cadangan pangan, pengembangan jaringan usaha dan kemitraan, peningkatan SDM petani dengan pelatihan dan magang serta studi banding

b. Rencana Program Jangka Menengah

Meningkatkan stok cadangan pangan dan penyaluran cadangan pangan, memberi bantuan ke petani miskin dengan beras (program raskin), sewa lahan pertanian 1 – 4 Ha untuk program pemberdayaan, memberdayakan petani miskin dengan menggarap sawah milik gapoktan dengan sistem bagi hasil, melengkapi kelembagaan gapoktan (komputer, laptop, printer, LCD dan layar serta meja kursi kantor), gapoktan dapat memberi kompensasi pengurus, gapoktan memiliki alat-alat angkut/armada roda empat, gapoktan memiliki kelompok ternak sapi untuk memenuhi pembuatan pupuk organik.

c. Rencana Program Jangka Panjang

Gapoktan mempunyai kantor sendiri/gedung pertemuan, gapoktan memiliki badan usaha yang mantap dan professional sejenis CV/PT/Koperasi, gapoktan dapat memberi gaji bagi pengurus secara layak/standar UMR.